

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

1.1 Indeks Perkembangan Harga Bulan Januari 2026

1. Pada Minggu Ke I bulan Januari 2026 IPH Kota Sawahlunto sebesar (-3,88) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah Cabai Merah, Daging Ayam Ras.
2. Pada Minggu Ke II bulan Januari 2026 IPH Kota Sawahlunto sebesar (-3,35) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan pada minggu II Januari yaitu: Cabai Rawit, Bawang Merah, Minyak Goreng.
3. Pada Minggu Ke III IPH Kota Sawahluntosebesar (-3,66) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan mengalami kenaikan 2 minggu berturut-turut yaitu: Cabai Rawit, Bawang Merah.
4. Pada Minggu Ke IV IPH Kota Sawahlunto sebesar (-4,15) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan Untuk mengatasi kenaikan IPH ini, TPID Kota Sawahlunto melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan. Selain itu juga melaksanakan operasi pasar murah.

1.2 Indeks Perkembangan Harga Bulan Februari 2026

1. Pada bulan Februari 2026 IPH Kota Sawahlunto sebesar (-0,83) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, Cabe rawit, dan Bawang Merah.
2. Pada Minggu Ke II IPH Kota Sawahlunto sebesar (0,27) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, beras, dan Bawang Merah.
3. Pada Minggu Ke III IPH Kota Sawahlunto sebesar (0,61) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, cabe merah, dan Bawang Merah.
4. Pada Minggu Ke IV IPH Kota Sawahlunto sebesar (1,02) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, cabe merah, dan Bawang Merah.
5. Pada Minggu Ke IV IPH Sebesar (1,75) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, beras.

1.3 Indeks Perkembangan Harga Bulan Maret 2026

1. Pada Minggu Ke I IPH Kota Sawahlunto sebesar (-2,03) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, telur, dan Bawang Merah.
2. Pada Minggu Ke II IPH Kota Sawahlunto sebesar (1,02) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah, cabe rawit.

Pada Minggu III dan ke IV Maret 2026 Kota Sawahlunto tidak menerima Angka Laporan IPH dari Itjen Kemendagri sehingga kami tidak dapat memberikan Informasi arau laporan. Oleh sebab itu kami hanya menyampaikan Laporan Harga Harian sesuai yang dikirim melalui Aplikasi SP2KP.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Sawahlunto Pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Secara umum IPH Kota Sawahlunto pada bulan Januari, Februari dan Maret 2026 cukup stabil. Perkembangan harga untuk 20 komoditas utama IPH dapat dikendalikan selama Triwulan I Tahun 2026. Pertimbangan aksi pengendalian oleh TPID Kota Sawahlunto didasarkan pada skala prioritas mengklasifikasikan 20 komoditas sebagai berikut: Strategis: beras, gula, minyak goreng dan tepung terigu Rentan/musiman: bawang merah, bawang putih, cabe merah dan cabe rawit Sering dikonsumsi: daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, udang dan ikan. Dibutuhkan: komoditi lain dari 20 komoditi Komiditi penyumbang IPH 2026 terbesar: beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung dan cabai Pengendalian harga ditargetkan dalam 3 tahapan yang saling berkesinambungan dalam jangka pendek yaitu mingguan, bulanan dan triwulan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi daerah di Kab. Banggai Kepulauan pada triwulan I tahun 2026 ini, TPID Kota Sawahlunto terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu :

1. Keterjangkauan harga: Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Sawahlunto melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:
 - Monitoring harga bahan pokok.
 - Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun Pertokoan oleh TPID setiap minggunya.
 - Telah dilaksanakan pasar murah menjelang Idul Fitri dalam rangka pengendalian inflasi daerah di Kota Sawahlunto pada Tanggal 26 Februari s/d 06 Maret 2026 yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto .
3. Ketersediaan Pasokan Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gerakan menanam cabe oleh Kelompok Tani dengan
 - Telah dilakukan upaya peningkatan produksi pertanian dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
- 3. Kelancaran Distribusi Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - Bantuan pompanisasi kepada kelompok

1. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Kota Sawahluntom melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya
- TPID konsisten melakukan pemantauan distribusi dan ketersediaan kebutuhan pokok di tingkat distributor, sub distributor dan pasar, termasuk daging sapi, daging ayam Ras, Telur Ayam untuk mengantisipasi HBKN Idul Fitri Tahun 2026.
- TPID berkolaborasi dengan kelompok tani, produsen bahan pangan, asosiasi distributor, serta pelaku usaha perdagangan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM).
- TPID juga menggalakkan program tanam pekarangan berkolaborasi dengan kelompok tani, ibu rumah tangga dan masyarakat.
- Melakukan pemantauan intensif untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan pada Bulog, distributor, serta di pasar termasuk mengantisipasi pengoplosan daging sapi segar dengan daging beku baru.
- Memastikan kelancaran transportasi laut dan melakukan pemantauan agar tidak terjadi spekulasi harga angkutan laut.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan Maret yang ada peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri tahun 2026 akan terjadi permintaan bahan pokok yang tinggi sehingga menyebabkan kenaikan Untuk itu diperlukan upaya seperti operasi pasar/pasar murah.
1. Anggota Satgas BBM dan Anggota TPID melaksanakan pengawasan dan pemantauan di SPBU dan Di pangkalan Minyak Tanah untuk memastikan Ketersediaan Pasokan menghadapi (HBKN)
2. Terselenggaranya pasar murah dan operasi pasar pada bulan Februari - Maret 2026

▪

ternyata membawa hasil yang cukup baik bagi masyarakat karena mendapatkan barang kebutuhan dengan harga terjangkau.

1. Penguatan Kerja sama Antar Daerah (KAD): Mendorong implementasi MoU Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang sudah ada dan memperluas kerja sama dengan daerah Kab. Tanah Datar dan Kabupaten Solok.
 2. Pengawasan untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
 3. Mendorong peningkatan efisiensi biaya logistik, interkoneksi antar daerah/provinsi baik melalui jalur darat maupun jalur laut sehingga dapat mendorong kelancaran arus barang dan meminimalkan disparitas harga antar daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Sawahlunto Pada Triwulan I Tahun 2026 Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto maka Pemerintah Kota Sawahlunto merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut:

1. Melakukan operasi pasar murah bersama distributor dan pihak lainnya khususnya untuk komoditas pangan strategis terutama telur ayam ras, aneka sayuran, dan cabai rawit, cabe merah disertai dengan upaya menambah pasokan dari daerah lain yang memiliki tingkat harga lebih rendah.
 2. Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai distribusi terutama pada komoditas pangan Koordinasi dengan distributor perlu terus dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan arah harga ke depan sebagai dasar penyusunan upaya antisipasi pengendalian inflasi.
 3. Terus memperkuat koordinasi antar OPD dan instansi terkait untuk mempersiapkan langkah antisipasi dampak terhadap pasokan ternak sapi dari luar daerah terutama menghadapi peningkatan permintaan hewan ternak menjelang Hari Raya Idul Adha.
 4. Meningkatkan pengawasan Pemantauan dan Monitoring distribusi BBM bersubsidi untuk mencegah penimbunan dan penyalahgunaan distribusi BBM bersubsidi. Dalam hal kuota yang dimiliki saat ini.
-
5. Mendorong diversifikasi penggunaan pupuk antara lain pupuk organik untuk mengefisienkan biaya usaha tani disertai upaya edukasi kepada para petani.
 6. Risiko kenaikan harga pangan seiring dengan peningkatan permintaan jelang HBKN Idul Adha.
 7. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
 8. Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah) Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:

Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;

1.

1. Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;

1. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;

1. Pencanaan gerakan menanam;

1. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;

1. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;

1. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;

1. Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan

1. Memberikan bantuan transportasi dari